

**TINGKAT PEMAHAMAN ATLET *WOODBALL* TIM PORDA
KABUPATEN SLEMAN TENTANG PERATURAN OLAHRAGA
WOODBALL TAHUN 2017**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Bakti Rahmawan
NIM 14604224009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

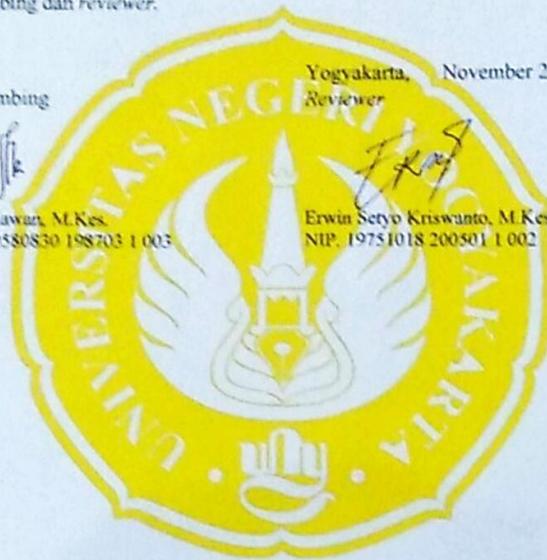
Jurnal yang berjudul "Tingkat Pemahaman Atlet *Woodball* Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Peraturan Olahraga *Woodball* Tahun 2017" yang disusun oleh Bakti Rahmawan, NIM 14604224009 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Yogyakarta, November 2018
Reviewer

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002



TINGKAT PEMAHAMAN ATLET WOODBALL TIM PORDA KABUPATEN SLEMAN TENTANG PERATURAN OLAHRAGA WOODBALL TAHUN 2017

THE LEVEL OF UNDERSTANDING OF WOODBALL ATHLETE PORDA TEAM IN SLEMAN DISTRICT ABOUT WOODBALL SPORT REGULATION 2017

Oleh : Bakti Rahmawan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani/Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Email: ahsanbakti@gmail.com

Abstrak

Atlet *woodball* merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam terlaksananya perlombaan *woodball*. Maka dari itu atlet *woodball* dituntut untuk memiliki tingkat pemahaman yang tinggi untuk mengikuti suatu perlombaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Instrumen penelitian sebanyak 25 butir soal dengan opsi pilihan jawaban benar dan salah. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21 (Kuder Richardson). Subjek dalam penelitian ini adalah atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tahun 2017 yang berjumlah 25 atlet. Teknik analisis data hasil perolehan jawaban soal yang benar dan dikategorikan dalam bentuk persentase melalui rumus penilaian acuan patokan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 yang berkategori “sangat tinggi” sebanyak 12 atlet atau sebesar 48%, kategori “tinggi” sebanyak 7 atlet atau sebesar 28%, kategori “sedang” sebanyak 5 atlet atau sebesar 20%, kategori “rendah” sebanyak 1 atlet atau sebesar 4% dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%.

Kata kunci: *pemahaman, atlet woodball, peraturan, woodball*

Abstract

Woodball athletes are one of the most important elements in the implementation of woodball matches. Therefore woodball athletes are required to have a high level of understanding to take part in matches. The purpose of this study was to determine the level of understanding of woodball athletes PORDA team in Sleman District about woodball sport regulations 2017. This research was descriptive quantitative research, while the method used was by survey. The data collection technique uses tests in the form of multiple choice questions. The research instrument was question consisting of 25 points with true or false answer choice. Validity test uses Product Moment correlation and reliability test using the formula KR 2 (Kuder Richardson). The subjects in this research were the woodball athletes of the PORDA team in Sleman consisting of 25 athletes. The data analysis technique is the results of obtaining the correct answer questions and categorized in the form of a percentage through a benchmark reference assessment formula. Based on research results of the study it can be concluded that level of understanding of woodball athletes PORDA team in Sleman District about woodball sport regulations 2017 in the category is “very high” of 12 athletes or 48%, “high” category of 7 athletes or 28%, “medium” category of 5 athletes or 20%, “low” category of 1 athlete or 4% and “very low” category of 0 athlete or 0%.

Keywords: *understanding, woodball athlete, regulations, woodball*

PENDAHULUAN

Olahraga *woodball* masuk dan diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2006 (Kriswanto, 2016: 9). Sebagai olahraga baru, dalam artian baru dikenal oleh khalayak, jelas sekali perlu sosialisasi dari seluruh pihak terkait untuk memajukan olahraga ini. Semakin banyak orang mengetahui, semakin banyak orang bertanya tentang keberadaan olahraga ini, maka akan semakin banyak bahasan-bahasan tentang olahraga ini, sehingga secara otomatis banyak yang akan peduli, dan yang paling nyata, akan semakin banyak orang melakukan atau memainkan olahraga ini. Sehingga berbagai macam bentuk sosialisasi terkait dengan keberadaan olahraga ini sangat diperlukan, terutama keberadaan olahraga *woodball* ini di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Sleman pada khususnya.

Tripilar pengembangan keolahragaan, olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga kesehatan dan rekreasi merupakan wadah yang sangat ideal untuk pengembangan sebuah cabang olahraga (Nala, 1992: 32). Ketika sebuah olahraga tersebut bisa masuk kedalam ketiga sistem/pilar dari pengembangan keolahragaan maka bisa diharapkan sebuah olahraga tersebut bisa maju dan menjadi motor penggerak bagi sistem-sistem lainnya. Atau bagi olahraga itu sendiri jelas akan sangat menguntungkan karena akan banyak menjadi perhatian.

Demikian juga dalam bidang olahraga prestasi, wacana publik tentang prestasi sangat mempengaruhi perkembangan sebuah olahraga. Dengan asumsi, seseorang memilih/menekuni sebuah kegiatan olahraga karena ingin berprestasi atau mendapatkan penghargaan dengan meraih hadiah atau sejumlah *prize money* dengan memenangkan sebuah turnamen atau

kejuaraan dalam lingkup atau cakupan wilayah tertentu. Dengan demikian, pembinaan secara berjenjang untuk meraih prestasi optimal di usia puncak pasti akan sangat semarak dilakukan seperti halnya olahraga-olahraga populer lainnya seperti, badminton, sepakbola, bola voli, renang, begitu juga dengan olahraga *woodball*.

Di Kabupaten Sleman terdapat suatu perkumpulan atlet-atlet yang menggeluti olahraga *woodball*. Dimana *woodball* Kabupaten Sleman sendiri dibentuk dengan tujuan untuk membina atlet yang potensial, dan juga berprestasi dalam berbagai kejuaraan. Pada ajang PORDA DIY tahun 2017 khususnya cabang olahraga *woodball*, Kabupaten Sleman menjadi juara umum dari setiap nomor yang diperebutkan. Atlet *woodball* Kabupaten Sleman diikuti oleh putra maupun putri dari remaja, dewasa, dan tua yang berjumlah 25 atlet. Dimana sebagian besar atlet yang mengikuti berumur remaja sehingga ke depannya bisa menciptakan atlet-atlet yang berprestasi baik itu mewakili DIY dalam ajang PON bahkan mewakili Indonesia dalam kejuaraan internasional. Untuk jadwal latihan, yaitu setiap satu minggu dilakukan sebanyak tiga kali yaitu hari selasa, kamis, dan minggu yang bertempat di lapangan Batalion 403 TNI AD, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Untuk peralatannya sendiri setiap atlet sudah memiliki mallet dan bola, sedangkan untuk gate sudah disediakan oleh pelatih.

Oleh karena itu, untuk dapat membina atlet yang potensial dan berprestasi dalam mengikuti perlombaan maupun kejuaraan, atlet diharuskan memahami suatu peraturan yang berlaku. Begitu juga dengan olahraga *woodball*, dimana terdapat peraturan

berdasarkan *Woodball Federation* (IWbF). Tentunya berdasarkan peraturan yang telah ditentukan. Peraturan sangatlah berperan besar dalam terciptanya seorang atlet untuk bisa berprestasi. Karena atlet akan dinilai secara nyata pada saat latihan dan juga saat mengikuti perlombaan. Dengan demikian maka atlet *woodball* harus mengetahui dan memahami peraturan-peraturan yang sudah ada dan mempelajari aturan yang berlaku. Dengan proses latihan tentunya memerlukan pembinaan yang baik, sedangkan faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi menurut Irianto (2002: 32), yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahragawan, sebab memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri olahragawan tersebut, meliputi: bakat dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas, hasil riset dan permainan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seorang atlet untuk berprestasi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dimana faktor internal berasal dari dalam diri atlet itu sendiri pada saat mengikuti perlombaan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari orang yang ada sekitar atlet tersebut pada saat mengikuti perlombaan. Sebagai contoh pelatih yang pada saat latihan maupun saat perlombaan dalam memberikan arahan secara berlebihan pada atlet. Sehingga dari dua faktor tersebut dapat menghambat prestasi seorang atlet.

Begitu juga dengan atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman pada saat mengikuti porda DIY

tahun 2017. Walaupun pada saat itu menjadi juara umum atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman masih melakukan pelanggaran dan sanksi yang diterima oleh para atlet. Contoh pelanggaran yang dilakukan oleh para atlet yaitu seperti mengambil batu yang tertancap dalam tanah tanpa meminta izin kepada wasit, pada saat akan melakukan pukulan masih terdapat atlet yang memukul bola tanpa melihat dan mendengarkan perintah memukul dari wasit sehingga atlet tersebut mendapatkan *pinalty*, ketika akan memukul bola terdapat atlet yang berjalan ke depan untuk melihat gate terlebih dahulu akan tetapi atlet tersebut dalam berjalan sedikit menggeruskan kakinya ke tanah yang dapat membuat alur lurus ke gate, dan ketika atlet sudah melakukan pukulan dan bola tersebut masuk ke dalam gate masih terdapat atlet yang memegang gate ketika berputar untuk memberhentikanannya.

Hal tersebut dikarenakan oleh faktor internal dari atlet tersebut, apakah masih belum paham tentang peraturan olahraga *woodball* itu sendiri. Dan faktor eksternal dari pelatih terhadap atlet, apakah sudah ada atau belum waktu khusus untuk menjelaskan tentang peraturan olahraga *woodball*. Selain itu, juga terdapat kejadian pada saat perlombaan berlangsung yang menghambat prestasi atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman. Dimana atlet terlalu mendapat tekanan dari pelatih pada saat perlombaan berlangsung yang mengakibatkan atlet melakukan kesalahan.

Di setiap perlombaan maupun kejuaraan terdapat catatan statistik setiap atlet saat mengikuti perlombaan, sehingga dapat diketahui berapa banyak pelanggaran dan sanksi yang dilakukan para atlet. Dapat dilihat juga siapa saja atlet yang sering

melakukan pelanggaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijadikan koreksi baik untuk pelatih maupun atlet itu sendiri agar di perlombaan berikutnya bisa menjadi lebih baik. Atlet yang melakukan pelanggaran tentunya dapat mengganggu atlet itu sendiri maupun tim secara keseluruhan, sehingga diharapkan atlet dapat memahami tentang peraturan secara menyeluruh.

Hal ini menimbulkan berbagai macam pertanyaan, karena belum diketahuinya tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball*. Untuk itu penulis ingin mengungkapkan dan mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Atlet *Woodball* Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Peraturan Olahraga *Woodball* Tahun 2017”. Sehingga untuk ke depannya atlet dapat memahami peraturan olahraga *woodball* dan juga dalam mengikuti perlombaan maupun kejuaraan mampu memberikan prestasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Atlet *Woodball* Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Peraturan Olahraga *Woodball* Tahun 2017” merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Burhan (2006: 36), penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan soal

pilihan ganda. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Agar tidak terjadi salah pemahaman dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman atlet *woodball*. Pemahaman atlet disini adalah kemampuan atlet untuk mengetahui seluruh peraturan olahraga *woodball* untuk kemudian diungkapkan kembali dalam bentuk ide-ide dan penerapannya dalam proses berlomba dan mengetahui faktor peraturan sebelum perlombaan dan faktor peraturan pada saat perlombaan yang dapat mempengaruhi atlet saat lomba berlangsung.

Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman yang berjumlah 25 atlet yang terdiri dari 14 atlet putra dan 11 atlet putri pada saat mengikuti PORDA DIY tahun 2017. Karena dari keseluruhan subjek diambil semua yaitu berjumlah 25 atlet

woodball, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian *total sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dengan soal pilihan ganda. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang cocok dan relevan dalam penelitian ini adalah tes hasil perlombaan. Karena pemahaman masuk ranah kognitif maka peneliti menggunakan tes ini dengan tes ini dapat diketahui tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif persentase. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus (Ali, 2009: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Kemudian dilakukan pengkategorian tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 menggunakan teknik deskriptif melalui bentuk penilaian acuan patokan yang disusun dengan 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Ali, 2009: 43). Secara statistik 5 kategori tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Tingkat Pemahaman Atlet *Woodball* Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Peraturan Olahraga *Woodball* Tahun 2017

No.	Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	1 – 20	Sangat Rendah

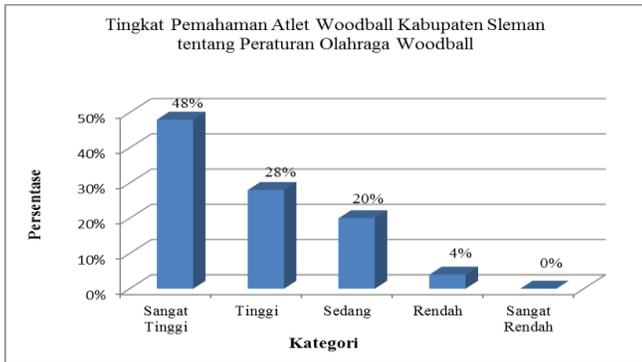
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 yang diukur dengan metode survei menggunakan tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal dengan alternatif jawaban, yaitu: benar diberi skor “1” dan salah diberi skor “0”. Soal pilihan ganda yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 25 atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tahun 2017. Pemahaman atlet akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor sebelum perlombaan dan faktor pada saat perlombaan.

Hasil data penelitian yang diperoleh, tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sehingga untuk tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 diperoleh hasil *sum* = 472, skor minimum sebesar = 10, skor

maksimum = 25, rerata (*mean*) = 18,88; dan *standard deviasi* = 4,53. Deskripsi tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Atlet *Woodball* Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Peraturan Olahraga *Woodball* Tahun 2017

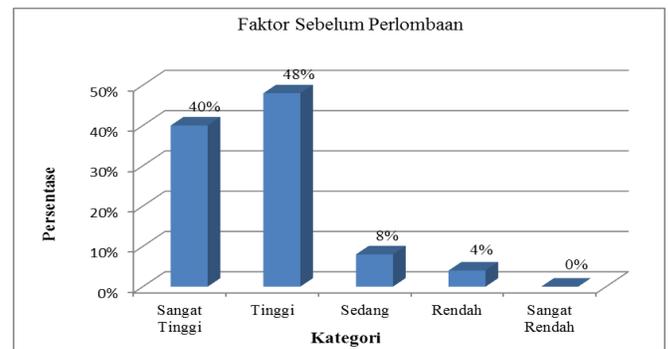
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 9 diatas diketahui bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 12 atlet atau sebesar 48%, kategori “tinggi” sebanyak 7 atlet atau sebesar 28%, kategori “sedang” sebanyak 5 atlet atau sebesar 20%, kategori “rendah” sebanyak 1 atlet atau sebesar 4% dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 75,52 bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 masuk dalam kategori “tinggi”.

Berikut akan disajikan data penelitian berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang

peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Sebelum Perlombaan

Dari data hasil penelitian mengenai faktor sebelum perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, diperoleh hasil sum = 153; skor minimum = 3; skor maksimum = 8; rerata (*mean*) = 6,12; dan standar deviasi = 1,33. Deskripsi tingginya faktor sebelum perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



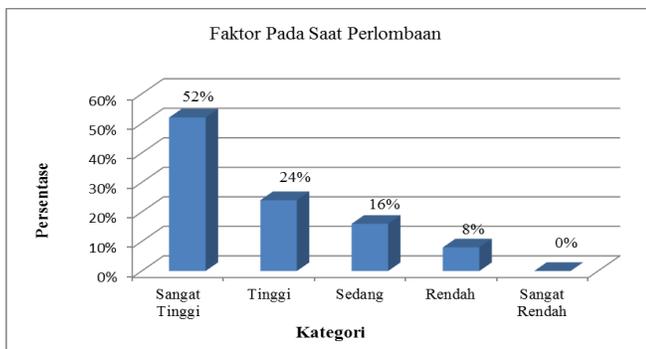
Gambar 2. Diagram Faktor Sebelum Perlombaan dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Atlet *Woodball* Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Olahraga *Woodball* Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 12 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor sebelum perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 10 atlet atau sebesar 40%, kategori “tinggi” sebanyak 12 atlet atau sebesar 48%, kategori “sedang” sebanyak 2 atlet atau sebesar 8%, kategori “rendah” sebanyak 1 atlet

atau sebesar 4%, dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 76,5 bahwa faktor sebelum perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 masuk dalam kategori “tinggi”.

2. Faktor Pada Saat Perlombaan

Dari data hasil penelitian mengenai faktor pada saat perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, diperoleh hasil sum = 319; skor minimum = 6; skor maksimum = 17; rerata (mean) = 12,76; dan standar deviasi = 3,52. Deskripsi tingginya faktor pada saat perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Faktor Pada Saat Perlombaan dalam Mendukung Tingkat Pemahaman Atlet *Woodball* Tim PORDA Kabupaten Sleman tentang Olahraga *Woodball* Tahun 2017

Berdasarkan gambar 3 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor pada saat perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman

atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 13 atlet atau sebesar 52%, kategori “tinggi” sebanyak 6 atlet atau sebesar 24%, kategori “sedang” sebanyak 4 atlet atau sebesar 16%, kategori “rendah” sebanyak 2 atlet atau sebesar 8% dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 75,05 bahwa faktor pada saat perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 masuk dalam kategori “tinggi”.

Pembahasan

Pemahaman merupakan proses berfikir yang setingkat lebih tinggi dari mengetahui dengan kata lain suatu tingkah laku yang tidak hanya menafsirkan sebuah kata tetapi kemampuan berfikir untuk mengingat kembali permasalahan untuk mengetahui sesuatu hal untuk dapat diambil intisarinnya. Serta pemahaman merupakan sebuah teori atau konsep yang dipelajari yang kemudian diungkap kembali dalam bentuk ide-ide dan gagasan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017. Tingkat pemahaman atlet *woodball* dalam penelitian ini adalah tingginya skor/nilai isian tes yang benar tentang pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017. Faktor-faktor yang menjabarkan tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan

olahraga *woodball* tahun 2017 yaitu faktor sebelum perlombaan dan faktor pada saat perlombaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 12 atlet atau sebesar 48%, kategori “tinggi” sebanyak 7 atlet atau sebesar 28%, kategori “sedang” sebanyak 5 atlet atau sebesar 20%, kategori “rendah” sebanyak 1 atlet atau sebesar 4% dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 75,52 bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 masuk dalam kategori “tinggi”.

Hasil penelitian mengenai faktor sebelum perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 10 atlet atau sebesar 40%, kategori “tinggi” sebanyak 12 atlet atau sebesar 48%, kategori “sedang” sebanyak 2 atlet atau sebesar 8%, kategori “rendah” sebanyak 1 atlet atau sebesar 4%, dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 76,5 bahwa faktor sebelum perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 masuk dalam kategori “tinggi”.

Hasil penelitian mengenai faktor pada saat perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 13 atlet atau sebesar

52%, kategori “tinggi” sebanyak 6 atlet atau sebesar 24%, kategori “sedang” sebanyak 4 atlet atau sebesar 16%, kategori “rendah” sebanyak 2 atlet atau sebesar 8% dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 75,05 bahwa faktor pada saat perlombaan dalam mendukung tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 masuk dalam kategori “tinggi”.

Faktor-faktor secara umum yang dapat mempengaruhi pemahaman yaitu, pendidikan setiap atlet apabila baik maka akan mempermudah atlet menentukan peraturan yang akan dipakai dalam perlombaan, lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap atlet dalam memahami peraturan yang akan dilakukan selama perlombaan berlangsung, dan pengalaman atlet dalam mengikuti perlombaan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari setiap atlet (Santosa, 2018: 10). Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hary (2006: 67) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pemahamannya.

Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dimana lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang untuk dapat mempelajari hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan mempengaruhi pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Nasution, 2009: 8). Selain faktor pendidikan dan faktor lingkungan juga terdapat

pengalaman yang dapat mempengaruhi pemahaman atlet. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari Vardiansyah (2008: 3) “pengalaman merupakan hal yang pokok bagi atlet untuk mengetahui dan memahami peraturan olahraga yang digeluti, semakin lama pengalaman yang didapat maka semakin tinggi juga pengetahuannya. Dari pendapat ahli dapat menjelaskan faktor pendidikan, lingkungan, dan pengalaman atlet yang dapat mempengaruhi pemahaman dari 25 atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tahun 2017. Pertama, untuk pendidikan dari ke-25 atlet *woodball* ada yang duduk di bangku SMP, SMA, kuliah serta yang sudah bekerja sesuai profesi masing-masing. Kedua, lingkungan yang mereka gunakan untuk berinteraksi sehari-hari juga berbeda-beda. Dan ketiga, dari ke-25 atlet *woodball* dari segi pengalaman setiap atlet dalam mengikuti perlombaan juga berbeda-beda karena ada yang baru menjadi atlet *woodball* selama 3 tahun, 5 tahun, 7 tahun dan lain-lain. Sehingga dari faktor pendidikan, lingkungan, dan pengalaman atlet dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap atlet *woodball* dalam memahami peraturan olahraga *woodball*.

Karena berdasarkan peraturan olahraga *woodball* yang menuntut atlet untuk memahami peraturan sebelum perlombaan dan peraturan pada saat perlombaan. Serta seorang atlet wajib untuk mengetahui seluruh peraturan olahraga *woodball* karena nantinya diungkapkan kembali dalam bentuk ide-ide dan penerapannya dalam proses berlomba. Supaya tingkat pemahaman atlet *woodball* bisa maksimal maka hal yang harus dilakukan adalah agar ada waktu khusus untuk menjelaskan tentang peraturan

olahraga *woodball* dari pelatih terhadap atlet. Atlet juga bisa mempelajari peraturan olahraga *woodball* dari buku-buku yang membahas hal tersebut dan atlet *woodball* juga bisa mengikuti seminar atau forum yang membahas tentang peraturan olahraga *woodball*, dan lain-lain. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut maka diharapkan pemahaman atlet *woodball* akan tercapai secara maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017, untuk untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 12 atlet atau sebesar 48%, kategori “tinggi” sebanyak 7 atlet atau sebesar 28%, kategori “sedang” sebanyak 5 atlet atau sebesar 20%, kategori “rendah” sebanyak 1 atlet atau sebesar 4% dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 mayoritas berada dalam kategori “tinggi”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perlunya evaluasi mengenai pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tahun 2017, khususnya terkait dengan peraturan olahraga *woodball*. Evaluasi penting dilakukan agar dapat lebih meningkatkan dari tujuan dilaksanakan penelitian tersebut.

2. Agar ada waktu khusus untuk menjelaskan tentang peraturan olahraga *woodball* dari pelatih terhadap atlet.
3. Bagi atlet *woodball* harus mampu meningkatkan pemahaman tentang peraturan olahraga *woodball*, supaya bisa berprestasi dengan memenangkan sebuah turnamen atau kejuaraan.
4. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017.
5. Diharapkan ada yang melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman atlet *woodball* tim PORDA Kabupaten Sleman tentang peraturan olahraga *woodball* tahun 2017 dengan menggunakan metode lain.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vardiansyah. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Prenada Media Grup.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Kriswanto, E.S. (2016). *Trend Olahraga Masa Kini Woodball Olahraga Ala Golf*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Nala, N. (1992). *Kebugaran Jasmani*. Denpasar: Yayasan Ilmu Faal Widya Laksana.
- Santosa, M. C. (2018). Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi Siswa Atlet Bolabasket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA Se-DIY dalam Bermain Basket. *Jurnal*. Yogyakarta: FIK UNY.